

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Linda Adinda Ade Saputri

lindaadindaS@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of dividend policy, profitability, liquidity, and leverage on the firm value of Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019 - 2021. The research was quantitative. Moreover, the population was 72 Food and Beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019 - 2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line that, there were 25 companies as the sample. Furthermore, the data were secondary, in the from financial statements and annual reports. The data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that dividend policy which was referred to as Dividend Payout Ratio (DPR) had a positive effect on firm value. Likewise, profitability which was referred to as Return on Assets (ROA) had a positive effect on firm value. On the other hand, liquidity which was referred to Current Ratio (CR) did not affect firm value. Similarly, leverage which was referred to as Debt to Equity Ratio (DER) did not affect firm value.

Keywords: dividend policy, profitability, liquidity, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan annual report. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang saat ini sedang terjadi di masyarakat adalah investasi online atau daring di pasar modal yang bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja melalui internet. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih tertarik pada sesuatu yang praktis dan mudah salah satunya aktivitas ekonomi. Minat masyarakat terhadap investasi online yang tinggi di pasar modal berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sehingga setiap perusahaan satu sama lain semakin bersaing atau berlomba-lomba. Persaingan di dalam dunia bisnis semakin meningkat dan ketat yang menjadikan setiap perusahaan harus bisa bertahan dalam berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan (Khosyi, 2022).

Salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah Pasar modal. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Keberadaan dari pasar modal di Indonesia sangat penting bagi perusahaan karena dengan menerbitkan saham di Bursa Efek dapat membuat investor tertarik dalam menanamkan modalnya sehingga dapat menghasilkan dana bagi perusahaan. Dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional sekaligus dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Nilai suatu perusahaan akan menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta minat calon investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2018). Perusahaan yang telah go public, nilai perusahaan dapat terlihat dari harga sahamnya. Berbeda dengan perusahaan yang tidak go public, nilai perusahaannya dapat diukur dengan harga jual ketika perusahaan tersebut dijual (Sartono, 2014). Nilai perusahaan yang menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2018). Semakin tinggi PBV memberikan indikasi bahwa investor memberikan apresiasi yang tinggi terhadap saham perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham (Kadek dan Henny, 2020). Adanya minat investor yang semakin bertambah menjadikan semakin bertambah juga permintaan yang nantinya dapat menaikkan harga saham pada perusahaan (Putri dan Ukhriyawati, 2016). Pada saat meningkatkan nilai suatu perusahaan terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu kinerja keuangan yang bisa diperoleh melalui informasi laporan keuangan perusahaan (Khosyi, 2022).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen tunai (Brigham and Houston, 2018). Melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) inilah bisa ditentukan besarnya dividen per lembar saham *Dividend Payout Ratio* (DPR) menentukan besarnya laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, karena kenaikan dividen tunai berdampak pada kenaikan harga saham. Adanya kenaikan jumlah dividen tunai menyebabkan perusahaan dipandang memiliki prospek yang baik di masa depan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan (Putra dan Lestari, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Magee (2016), Arry *et al.*, (2022), serta Nelly dan Ni (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Kadek dan Henny (2020). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu indikator penting yang dilihat oleh para investor dalam hal prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas dari sebuah perusahaan (Nelly dan Ni, 2018). Tingkat pengelolaan yang efektif dan efisien pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan profitabilitas (Arry *et al.*, 2022). Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu. Apabila keuntungan perusahaan semakin bertambah maka para investor semakin senang dan semakin berminat sehingga nantinya nilai suatu perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Arry *et al.* (2022), Kadek dan Henny (2020), Khosyi (2022), serta Nelly dan Ni (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Syahputra (2021). Menurut Weston (2004) (dalam Kasmir, 2019), pengertian dari likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas yang memiliki

tingkat yang tinggi artinya kemampuan perusahaan semakin baik dalam memenuhi hutang-hutang dalam jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yang digunakan untuk solvensi dalam jangka pendek, likuiditas ini menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kebutuhan hutang-hutang jangka pendek ketika telah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya (Kasmir, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Agustin (2021), Khosyi (2022), Simanungkalit dan Silalahi (2018), serta Novianti et al (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Qomariyah (2021), Permana dan Rahyuda (2019), serta Salainti (2019).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan, salah satunya yaitu hutang. Keputusan manajemen perusahaan yang dilakukan dalam pengelolaan hutang nantinya akan menjadi sinyal bagi para investor untuk dinilai bagaimana prospek perusahaan kedepannya. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Anggraeni dan Sulhan (2020) DER adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki. DER dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan ekuitas yang dimiliki untuk memenuhi hutangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Wibowo (2021), Anggraeni dan Sulhan (2020), serta Salainti (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Simanungkalit dan Silalahi (2018) serta Permana dan Rahyuda (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2018), teori sinyal merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal merupakan suatu informasi mengenai apapun yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengenai suatu perusahaan yang mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dengan adanya dorongan tersebut teori sinyal menunjukkan terjadinya asimetri antara pihak manajemen dengan pihak eksternal untuk mengetahui lebih banyak mengenai profil perusahaan dan prospek pada masa mendatang. Oleh karena itu, hal penting yang akan mempengaruhi keputusan berinvestasi pihak eksternal yaitu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Teori sinyal dapat memberikan penjelasan kepada para investor yang akan berinvestasi mengenai bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal informasi sehingga jika terdapat sinyal yang memberikan informasi yang baik bagi investor maka nantinya terjadi perubahan pada volume harga saham perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu suatu perusahaan yang telah dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Khosyi, 2022). Tingginya harga saham perusahaan yang semakin meningkat, maka semakin tinggi pula sebuah harapan kemakmuran para pemegang sahamnya. Menurut Magee (2016), nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Harga pasar dari saham perusahaan yang telah terbentuk antara penjual dan pembeli saat transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap menjadi cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang telah dibentuk melalui indikator nilai pasar

saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi nantinya dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Price Book Value atau PBV adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham menurut pasar dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houston, 2018). Menurut Nelly dan Ni (2018), perusahaan yang baik apabila memiliki nilai *Price Book Value* (PBV) diatas 1 (satu), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibandingkan dengan nilai buku perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan pada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Magee, 2016). Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui kebijakan dividen, kebijakan dividen tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang dengan jumlah dividen yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu perusahaan dianggap relatif lebih stabil dan lebih mampu membagikan dividen dibandingkan perusahaan yang tidak membagikan dividennya (Arry *et al*, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Laba yang ditunjukkan oleh perusahaan akan memberikan gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan, sehingga dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut nantinya memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Tingkat pengelolaan yang efektif dan efisien pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan profitabilitas (Arry *et al*, 2022). Pihak eksternal dapat menggunakan pengungkapan profitabilitas sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi prospek kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas diharapkan mampu memberi berbagai informasi secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas menjadi salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Weston (2004) (dalam Kasmir, 2019) likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki dari perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini menjadi salah satu hal penting untuk diperhatikan, dikarenakan kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi hutangnya dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi hutangnya maka perusahaan dikatakan tidak likuid.

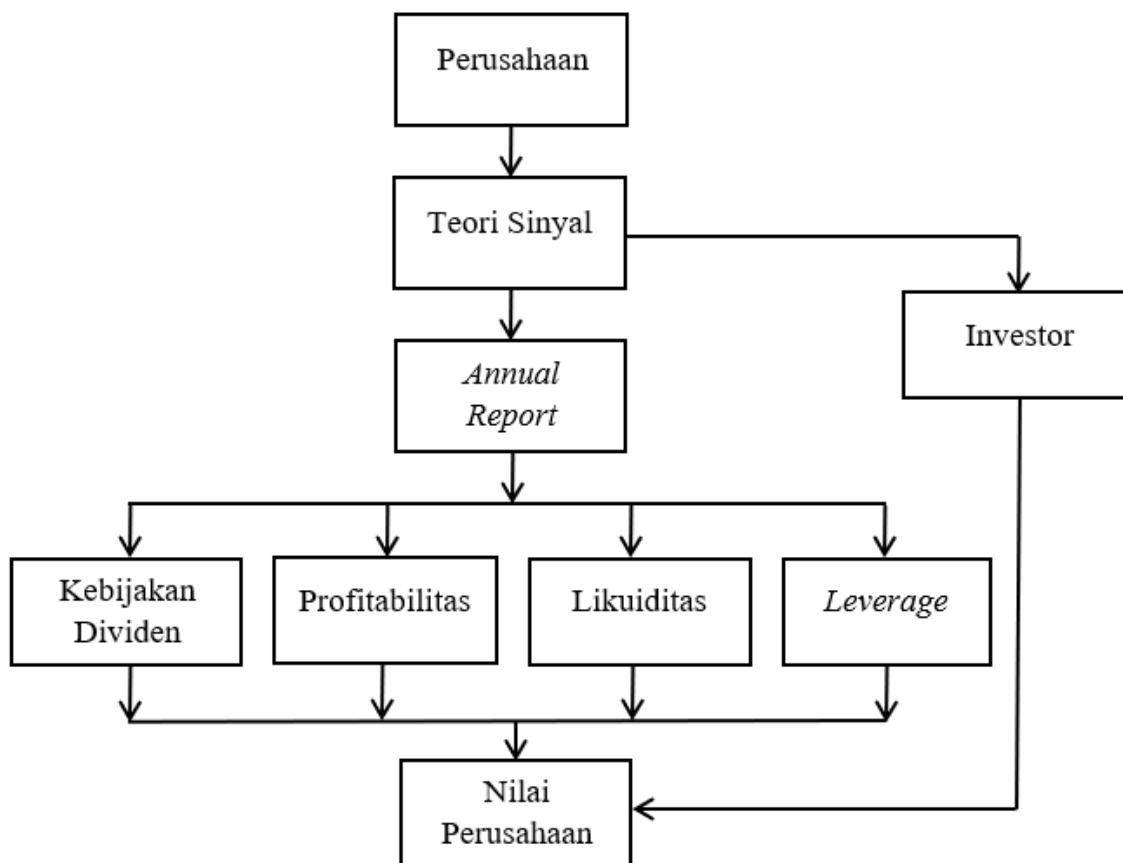
Leverage

Leverage menjadi salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). Aset serta sumber pendanaan yang dapat menimbulkan adanya beban atau biaya bunga dari aktivitas operasional pada perusahaan menjadi penyebab terjadinya *leverage*. Porsi hutang yang lebih kecil dibandingkan modal sendiri dianggap kurang mampu dalam menghasilkan laba daripada perusahaan yang menggunakan porsi penggunaan hutang lebih

besar dibandingkan dengan modal sendiri (Arry *et al*, 2022). *Leverage* perusahaan yang tinggi dianggap memiliki motivasi lebih dalam menjalankan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik dan perusahaan memiliki semangat dalam meningkatkan laba atau keuntungannya.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, maka variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* serta nilai perusahaan. Berikut adalah rerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase laba tahun berjalan yang dibayarkan sebagai dividen tunai (Brigham and Houston, 2018). Melalui *Dividen Payout Ratio* (DPR) inilah bisa ditentukan besarnya dividen per lembar saham *Dividen Payout Ratio* (DPR) menentukan besarnya laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan.

Hasil Magee (2016), Arry *et al* (2022), serta Nelly dan Ni (2018) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kenaikan jumlah kebijakan dividen membuat para investor merasa aman untuk terus menanamkan modalnya karena operasional perusahaan yang baik dan tetap memikirkan kesejahteraan para investor atau para pemegang saham sehingga terjadi kenaikan pula pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam keberhasilannya menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Nelly dan Ni, 2018). Perusahaan dianggap sanggup mengelola aset dengan baik untuk tujuan jangka panjang biasanya dimiliki oleh perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi. Hal itu akan memberikan sinyal terhadap investor bahwa artinya manajemen mampu mewujudkan efisien perputaran aset di perusahaan. Adanya informasi tersebut dapat mengakibatkan nilai harga saham pada perusahaan mengalami peningkatan karena daya tarik investor yang meningkat akibat sinyal positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Arry *et al* (2022), Kadek dan Henny (2020), Khosyi (2022), serta Nelly dan Ni (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang tinggi dapat membuat perusahaan berada dalam posisi yang aman, dikarenakan kecil kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan akibat tidak mampu membayar hutang. Menurut Kasmir (2019) menyatakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan sebagai solvensi jangka pendek, kemampuan yang digambarkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi kebutuhan hutang jangka pendek saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Citra baik perusahaan akan terwujud apabila perusahaan dapat membayar hutang perusahaan, sehingga mampu memberikan sinyal positif untuk berinvestasi bagi para investor (Anggraeni dan Sulhan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Khosyi (2022), Simanungkalit dan Silalahi (2018), serta Novianti *et al* (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar pula nilai suatu perusahaan. Menurut Arry *et al* (2022), semakin banyak hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak. Hutang perusahaan tersebut akan menimbulkan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, bunga tersebut nantinya akan mengurangi penghasilan kena pajak dan memiliki dampak langsung terhadap jumlah pajak yang harus dibayarkan. Pendanaan hutang yang digunakan juga akan menimbulkan risiko kebangkrutan, namun hal tersebut akan semakin mendorong pihak manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efisien agar tidak terjadi kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021), Anggraeni dan Sulhan (2020), serta Salainti (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan dengan pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian dengan analisis statistik dengan

tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat kausal yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat dari suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu objek penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	72
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut pada tahun 2019 sampai dengan 2021.	(22)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	(16)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menghasilkan laba selama 2019 sampai dengan 2021.	(9)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		25
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria 2019 - 2021		25

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2019 - 2021. Sumber data tersebut diperoleh tidak melalui sumber utama (perusahaan) melainkan melalui perantara *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selain itu data juga diperoleh melalui kantor Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian ataupun sebagai bahan yang digunakan untuk dipelajari sehingga nantinya akan diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menggambarkan keputusan tentang seberapa besar laba yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu yang kemudian akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan (Magee, 2016). Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang membandingkan *dividend per share* dengan *earning per share*. Menurut Magee (2016) dalam mengukur *dividend payout ratio* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu. Menurut Kasmir (2019) dalam mengukur *return on assets* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Kadek dan Henny, 2022). Penelitian ini menggunakan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* yang merupakan rasio perbandingan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2019) dalam mengukur *current ratio* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019) dalam mengukur *debt to equity ratio* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan harga saham. *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang mampu menggambarkan kinerja harga saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2018). Nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2018) dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek yang diteliti secara umum dengan mendeskripsikan data yang menunjukkan rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum atau nilai tertinggi dan nilai minimum atau nilai terendah (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini berguna dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dengan model berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
DPR	: Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)
ROA	: Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)
CR	: Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
DER	: <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>
e	: Kesalahan (<i>Standard Error</i>)

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang dikatakan baik sebagai alat prediksi apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, asumsi klasik tersebut yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan dalam mengetahui distribusi model regresi variabel independen dan variabel dependen adalah distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal artinya persamaan regresi dapat dikatakan baik (Ghozali, 2016). Adapun cara menguji normalitas suatu penelitian yaitu menggunakan analisis grafik atau *probability plot* dan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Adanya multikolinearitas dapat dideteksi melalui *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Ghozali (2016) apabila angka *tolerance value* semua variabel $> 0,1$ atau apabila angka *variance inflation factor* semua variabel < 10 maka demikian model regresi dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas sehingga layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memiliki tujuan untuk pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Apabila *variance* dari residual berbeda antar pengamatan maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusan pada grafik *scatterplot* menurut Ghozali (2016) apabila tidak membentuk pola titik - titik yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Apabila terjadi korelasi, maka artinya ada problem autokorelasi, muncul karena observasi yang berkaitan satu sama

lain serta berurutan sepanjang waktu. Adapun dasar keputusan dengan metode *Durbin-Watson* sebagai berikut: (a) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif; (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menjelaskan mengenai variasi dari variabel dependen menggunakan dasar apabila nilai determinasi (R^2) berada diantara 0 dan 1 maka terdapat keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun nilai determinasi (R^2) berada mendekati 1 maka semakin besar adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan hipotesis adalah nilai signifikansi $F > 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit, nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model fit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan hipotesis adalah nilai signifikansi $t > 0,05$ menunjukkan hipotesis ditolak, nilai signifikansi $t < 0,05$ menunjukkan hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Outlier Data

Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim (Ghozali, 2016). Data *outlier* merupakan data yang memiliki nilai ekstrim yang biasanya mengacaukan kualitas data, disini biasanya dengan adanya nilai *outlier* membuat uji asumsi klasik terutama uji normalitas kita menjadi tidak normal sehingga bisa di bilang mengacaukan hasil penelitian. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kendala skor *standardized* atau *z-score* yang harus dihapus dari pengamatan. Batasan kurva normal yaitu memiliki *z-score* dengan rentang -2,5 sampai dengan 2,5 untuk menghasilkan normalitas yang lebih baik. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebelum dilakukan *outlier data* sebagaimana data pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier* Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	40,02342411
Most Extreme Differences	Absolute	,375
	Positive	,375
	Negative	-,311
Test Statistic		,375
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 yaitu < 0,000 atau kurang dari 0,05 artinya nilai residual tidak memenuhi asumsi berdistribusi normal sehingga dilakukan *outlier* data. Hasil output tabel 2 ini mengharuskan dilakukan uji normalitas kembali untuk mendapatkan hasil nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sesudah *Outlier* Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39069843
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,106
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,075 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 tersebut pada pengujian sesudah *outlier* data yang bahwa nilai sig sebesar 0,075, sehingga disimpulkan bahwa hasil dari pengujian *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan model regresi memiliki distribusi yang normal dikarenakan nilai sig atau nilai signifikannya diatas 0,05. Data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan memiliki distribusi yang normal.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pengujian data menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagaimana tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	63	0,06	4,05	0,5127	,60208
ROA	63	0,01	0,22	0,0822	,04506
CR	63	0,20	8,05	2,6276	1,76810
DER	63	0,04	2,30	0,8768	,61154
PBV	63	0,34	8,53	2,6003	1,82889
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif setelah outlier, yaitu variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,06 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 4,05. Selain itu variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 0,5127 dan nilai standar deviasi sebesar 0,60208. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,01 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 0,22. Selain itu variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 0,0822 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4506. Variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,20 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 8,05. Selain itu variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 2,6276 dan nilai standar deviasi sebesar 1,76810. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,04 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 2,30. Selain itu variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 0,8768 dan nilai standar deviasi sebesar 0,61154. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,34 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 8,53. Selain itu variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 2,6003 dan nilai standar deviasi sebesar 1,82889.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,103	0,779		3,982	0,000
DPR	0,715	0,325	0,235	2,199	0,032
ROA	23,472	4,996	0,578	4,698	0,000
CR	-,651	0,151	-0,630	-4,303	0,000
DER	-1,239	0,416	-0,414	-2,978	0,004

a. Dependent Variable: PBVT

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

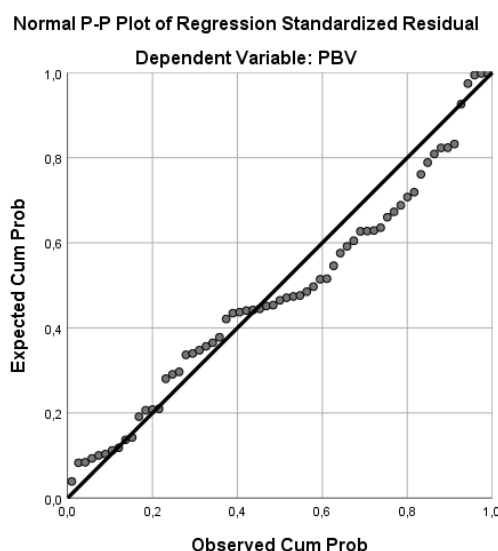
Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda yang memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 3,103 + 0,715DPR + 23,472ROA - 0,651CR - 1,239DER + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, konstanta dalam tabel tersebut memiliki nilai sebesar 3,103 yang artinya apabila ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* bernilai 0 atau tidak ada, maka nilai perusahaan sebesar 3103. Koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai sebesar 0,715. Hasil koefisien tersebut menggambarkan bahwa

adanya hubungan positif (searah) antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila terjadi kenaikan kebijakan dividen (DPR), maka nilai perusahaan (PBV) juga akan naik. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 23,472. Hasil koefisien tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila terjadi kenaikan profitabilitas (ROA), maka nilai perusahaan (PBV) juga akan naik. Koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki nilai sebesar -0,651. Hasil koefisien tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila terjadi kenaikan likuiditas (CR), maka nilai perusahaan (PBV) akan turun. Koefisien regresi *leverage* (DER) memiliki nilai sebesar -1,239. Hasil koefisien tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara *leverage* dengan nilai perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila terjadi kenaikan *leverage* (DER), maka nilai perusahaan (PBV) akan turun.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot
Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Gambar 2 menunjukkan hasil uji statistik bahwa data yang berupa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga memiliki arti bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas karena posisi penyebaran plot berada di sepanjang garis 45 derajat. Selain menggunakan metode analisis grafik pada uji normalitas, uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan sebagai pengujian normalitas. Dasar dalam pengambilan keputusan pada nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atau signifikansi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi dikatakan normal, begitu juga sebaliknya. Pengujian data melalui uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan hasil sebagaimana tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39069843
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,106
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Tabel 6 tersebut menunjukkan hasil pengujian normalitas sesudah outlier data bahwa nilai sig sebesar 0,075. Data tersebut dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi normalitas dan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	0,871	1,148
ROA	0,658	1,520
CR	0,465	2,149
DER	0,515	1,942

a. Dependent Variable: PBV

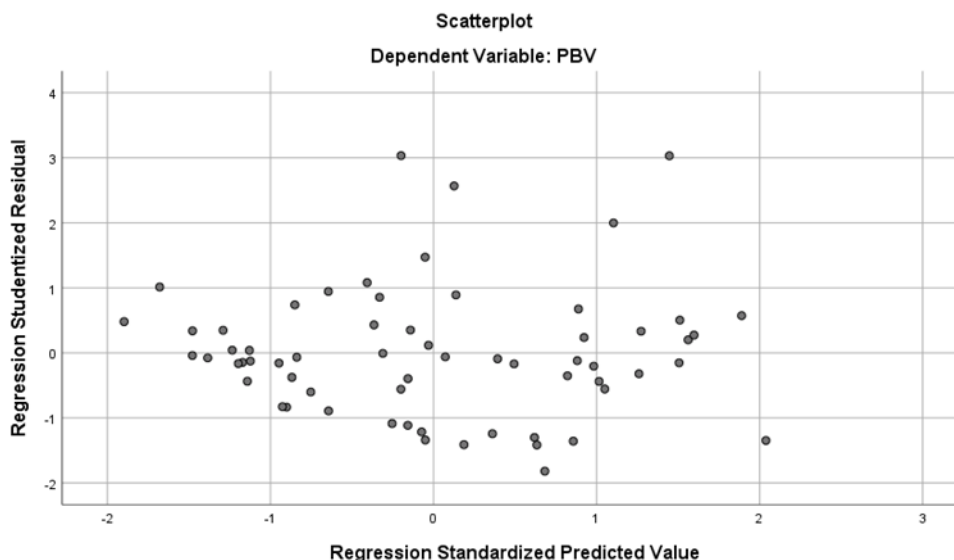
Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Tabel 7 tersebut menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai *tolerance* variabel DPR, ROA, CR, dan DER mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari angka 10. Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,871 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,148 < 10. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,658 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,520 < 10. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,465 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 2,149 < 10. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,515 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,942 < 10. Semua variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal tersebut menggambarkan bahwa seluruh variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sesuai dengan ketentuan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *scatterplot* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya homoskedastisitas, melalui uji *scatterplot* akan melihat pola tertentu dimana titik-titik yang menggambarkan data menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (horizontal). Pengujian

data uji heteroskedastisitas melalui uji *scatterplot* menunjukkan hasil sebagaimana gambar 3 berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan gambar *scatterplot* tidak membentuk pola Gambar 3 menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y (horizontal) serta pola yang terbentuk tidak jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji *glejser* menjadi pengujian lain yang digunakan selai uji *scatterplot* untuk mengetahui model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, pengambilan keputusan uji *glejser* didasarkan pada nilai signifikasi, apabila nilai signifikasi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Pengujian data melalui uji *glejser* menunjukkan hasil sebagaimana dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,966	,529		1,827	,073
DPR	,208	,221	,129	,942	,350
ROA	4,384	3,392	,204	1,292	,201
CR	-,123	,103	-,225	-1,196	,237
DER	-,136	,283	-,086	-,481	,632

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi dalam uji *glejser* untuk variabel DPR sebesar 0,350 > 0,05, nilai signifikan variabel ROA sebesar 0,201 > 0,05, nilai signifikan variabel CR sebesar 0,237 > 0,05, nilai signifikan variabel DER sebesar 0,632 > 0,05, sehingga dapat terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan > 0,05 yang diartikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Pengujian data melalui uji autokorelasi menunjukkan hasil sebagaimana tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,649 ^a	0,422	,382	1,43785	1,095

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* pada pengujian data melalui uji autokorelasi memiliki nilai sebesar 1,095 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada nilai *Durbin-Watson* tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam menilai uji koefisien determinasi (R^2) adalah dengan melihat nilai *R Square*, apabila nilai *R Square* mendekati angka 1, maka artinya variabel independen memiliki keterlibatan yang kuat terhadap variabel dependen. Pengujian data melalui uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebagaimana tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,649 ^a	0,422	,382	1,43785	1,095

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR, FS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa *R Square* memiliki nilai 0,422 atau 42,2% yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (FST), profitabilitas (ROAT), likuiditas (CRT), dan *leverage* (DERT) mampu menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk 57,8% sisanya, nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan layak untuk diteliti, dasar signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka model regresi layak diteliti, begitupun sebaliknya. Pengujian data melalui uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan hasil sebagaimana tabel 11 berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,468	4	21,867	10,577	.000 ^b
	Residual	119,911	58	2,067		
	Total	207,379	62			

a. Dependent variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR, CR

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan hasil uji kelayakan model bahwa model tersebut memiliki nilai F hitung sebesar 10,577 serta nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05 dan model regresi ini layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H₀ diterima, sebaliknya jika nilai signifikan dalam uji t menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka H₀ ditolak. Pengujian data melalui uji t menunjukkan hasil sebagaimana tabel 12 berikut:

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,103	0,779			3,982	0,000
DPR	0,715	0,325	0,235		2,199	0,032
ROA	23,472	4,996	0,578		4,698	0,000
CR	-,651	0,151	-0,630		-4,303	0,000
DER	-1,239	0,416	-0,414		-2,978	0,004

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji Statistik diolah, 2023

Hasil dari pengujian t yang dilakukan disajikan dalam tabel 12 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi 0,032 dengan t hitung sebesar 2,199 dan pada kolom B menunjukkan nilai DPR sebesar 0,715. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai DPR pada kolom B menunjukkan nilai positif sehingga H₁ diterima dan memiliki arah positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung sebesar 4,698 dan pada kolom B menunjukkan nilai ROA sebesar 23,472. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai ROA pada kolom B menunjukkan nilai positif, sehingga H₂ diterima dan memiliki arah yang positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung sebesar -4,303 dan pada kolom B menunjukkan nilai CR sebesar -0,651. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H₃ ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi 0,004 dengan t hitung

sebesar -2,978 dan pada kolom B menunjukkan nilai DER sebesar -1,239. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel DPR memiliki nilai t hitung sebesar 2,199 dengan nilai signifikansi $\alpha=0,032 < 0,05$ dan nilai pada kolom B sebesar 0,715. Nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis pertama (H_1) diterima dan pada kolom B menunjukkan hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan pada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Magee, 2016). Faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan dividen yaitu posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk pembayaran hutang, rencana perluasan usaha, dan pengawasan terhadap perusahaan (Magee, 2016). Adanya kenaikan jumlah dividen tunai menyebabkan perusahaan dipandang memiliki prospek yang baik di masa depan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan (Putra dan Lestari, 2016). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase laba tahun berjalan yang dibayarkan sebagai dividen tunai (Brigham and Houston, 2018). *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai indikator dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Hal ini sesuai dengan landasan teori sebelumnya yaitu *Signalling Theory* atau Teori Sinyal yang menunjukkan perilaku atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Kenaikan jumlah dividen dari suatu perusahaan ini akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor karena investor akan merasa aman dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki tingkat kebijakan dividen yang tinggi.

Hasil penelitian didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magee (2016), Arry et al (2016), serta Nelly dan Ni (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat laba yang akan dibayarkan kepada investor akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan DPR yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya kepada investor dan memiliki keyakinan dalam prospek kedepannya sehingga para investor akan memilih untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 4,698 dengan nilai signifikansi $\alpha=0,000 < 0,05$ dan nilai pada kolom B sebesar 23,472. Nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis kedua (H_2) diterima dan pada kolom B menunjukkan hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam keberhasilannya menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Khosyi, 2022). *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan tingkat aset tertentu. Rasio profitabilitas yang tinggi adalah harapan seluruh perusahaan, tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam keberhasilannya menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Khosyi, 2022). Hal ini sesuai dengan landasan teori sebelumnya yaitu *Signalling Theory* atau Teori Sinyal yang menunjukkan perilaku atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Kenaikan tingkat profitabilitas ini akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor bahwa artinya manajemen mampu mewujudkan efisien perputaran aset di perusahaan. Pada akhirnya dampak yang terjadi adalah terwujudnya laba yang tinggi sehingga dapat menggambarkan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Adanya informasi tersebut dapat mengakibatkan nilai harga saham meningkat karena daya tarik investor yang meningkat akibat sinyal positif yang diberikan kepada para investor atau pemegang saham.

Hasil penelitian didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arry et al (2022), Kadek dan Henny (2020), Khosyi (2022), serta Nelly dan Ni (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat pengembalian akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki arti bahwa kinerja perusahaan baik dan memiliki keyakinan dalam prospek kedepannya sehingga para investor akan mempertimbangkan pengembalian atau return yang akan didapat atas modal yang ditanamkan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel CR memiliki nilai t hitung sebesar -4,303 dengan nilai signifikansi $\alpha=0,000 < 0,05$ dan nilai pada kolom B sebesar -0,651 maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Weston (2004) (dalam Kasmir, 2019), likuiditas merupakan bentuk rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang berarti hutang yang umurnya tidak lebih dari satu tahun. Menurut Kasmir (2019) salah satu cara mengukur likuiditas ini menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) yang membandingkan hutang lancar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan sebagai solvensi jangka pendek, kemampuan yang digambarkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi kebutuhan hutang jangka pendek saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Hal ini sesuai dengan landasan teori sebelumnya yaitu *Signalling Theory* atau Teori Sinyal yang menunjukkan perilaku atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal atau *signalling theory* dapat memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif tergantung informasi apa yang akan disampaikan dan bagaimanakah bentuk permasalahannya. Tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan nantinya akan memberikan sinyal negatif kepada para investor dalam menanamkan saham atau modalnya.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qomariyah (2021), Permana dan Rahyuda (2019), serta Salainti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi akan menjadi perhatian investor dikarenakan perusahaan dianggap memiliki laba yang sedikit karena aset lancarnya digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar -2,978 dengan nilai signifikan $\alpha=0,004 < 0,05$ dan nilai pada kolom B sebesar -1,239 maka hipotesis keempat (H_4) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). *Leverage* menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu untuk mengelola hutang yang dimiliki dalam rangka kegiatan perusahaan memperoleh keuntungan serta mampu untuk melunasi kembali hutangnya. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu proksi *leverage* yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER menggambarkan kecukupan ekuitas dalam menjamin keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan sampai sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya dan rasio ini digunakan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan landasan teori sebelumnya yaitu *Signalling Theory* atau Teori Sinyal yang menunjukkan perilaku atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal atau *signalling theory* dapat memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif tergantung informasi apa yang akan disampaikan dan bagaimanakah bentuk permasalahannya. Tingkat *leverage* tinggi yang dimiliki perusahaan nantinya akan memberikan sinyal negatif kepada para investor dalam menanamkan saham atau modalnya.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Silalahi (2018) serta Permana dan Rahyuda (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa terjadinya peningkatan hutang akan berdampak buruk bagi para pemegang saham karena dikhawatirkan laba perusahaan akan berkurang dan terus bergantung pada hutang sebagai sumber dana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang tinggi dianggap mampu menentukan proporsi laba yang diharapkan para investor. Kebijakan dividen yang tinggi dari suatu perusahaan dianggap memiliki laba ditahan yang cukup untuk digunakan sebagai sumber dana dalam operasional perusahaannya. Keuntungan tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat; (2) Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi dianggap mampu memberikan dampak positif terhadap tingkat nilai perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi artinya perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif serta efisien dan perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi. Keuntungan tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat; (3) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi akan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi artinya perusahaan akan mengurangi tingkat profitabilitasnya dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mempunyai aset yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi,

sehingga hal tersebut menjadi sinyal yang buruk bagi investor dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan juga akan menurun; (4) Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* perusahaan yang tinggi, maka semakin rendah nilai perusahaan. *Leverage* tinggi yang dimiliki suatu perusahaan maka artinya perusahaan memiliki hutang yang harus dibayar. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka tingkat kebangkrutan juga semakin besar. Hal tersebut menjadi sinyal yang buruk bagi investor dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan juga akan menurun.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat digunakan pada bahan pertimbangan penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik: (1) Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI; (2) Variabel independen yang digunakan hanya beberapa yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*; (3) Terdapat beberapa laporan tahunan (*annual report*) yang tidak tersedia pada BEI sehingga hal tersebut mempersulit dalam penelitian; (4) Periode yang digunakan hanya terbatas pada jangka waktu 3 tahun yaitu 2019 - 2021.

Saran

Hasil penelitian serta simpulan yang telah dijelaskan maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lain dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan serta memperluas sampel dan periode pengamatan yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih maksimal; (2) Bagi perusahaan, diharapkan dapat lebih meningkatkan serta mempertahankan kinerja perusahaan dan memperhatikan ketepatan dalam penyampaian laporan tahunan guna mempermudah peneliti dalam mengetahui kondisi dari perusahaan; (3) Bagi perusahaan juga diharapkan lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan penggunaan hutangnya, serta meningkatkan presentase profitabilitas, dan ukuran perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat; (4) Bagi investor, diharapkan mampu menganalisis prospek pertumbuhan suatu perusahaan dengan cermat, semakin besar laba atau keuntungan perusahaan maka akan semakin besar return yang akan diterima nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D. P. dan M. Sulhan. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Arry, I., Setiawan., dan D.A. Rosa. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 6(1): 2-10.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2018. *Essentials of Financial Management*. Fourteenth Edition. Cengage Learning, Singapore.
- Sallama, N. I. dan F. Kusumastuti. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kadek, Y. D., dan R. Henny. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(4): 1253-1267.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Khosyi, T. A. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 11(3): 4-18.
- Magee, S. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6(1): 74.
- Nelly, A. M., dan K. P. Ni. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4): 1981.
- Putra, A.A.N.D.A. dan Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(3):1572-1598.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.